

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan analisis struktur dan analisis nilai moral terhadap 10 legenda nusantara yang diceritakan kembali oleh Rae Sita Patappa, didapatkan simpulan sebagai berikut.

1) Struktur Legenda Nusantara

Dari segi alur cerita, ke-10 legenda nusantara secara keseluruhan dikembangkan dengan menggunakan alur linear atau realitas fiktif karena peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa masa kini yang dialami tokoh. Secara keseluruhan, alur legenda memberikan gambaran peristiwa tentang bagaimana usaha para ratu dan raja mempertahankan wilayah kerajaan mereka. Tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam legenda didominasi oleh sosok raja dan ratu yang memiliki peran sebagai tokoh utama di setiap legenda. Secara umum, para tokoh raja dan ratu tersebut memiliki watak pemberani, tegas, bijaksana, serta penolong bagi rakyat. Dengan kata lain, watak para tokoh raja dan ratu tersebut mencerminkan watak positif yang idealnya memang harus dimiliki seorang pemimpin. Sementara itu, latar yang terdapat dalam legenda terbagi ke dalam tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat yang mendominasi ke-10 legenda adalah latar istana. Latar waktu secara umum terjadi pada pagi, siang hari, atau malam hari yang dijelaskan melalui penggambaran langsung penulis atau melalui ilustrasi yang terdapat dalam legenda. Latar suasana yang menggambarkan suasana pada legenda didominasi oleh kesedihan, ketegangan, dan keramaian. Tema yang terdapat dalam Legenda “Putri Penjaga Bunga Jeumpa” adalah ketegaran hati seorang pemimpin, Legenda “Misteri Segulung Surat” dan Legenda “Sultan dan Obat Pintar” memiliki tema mengungkap kebenaran, Legenda “Hadiah Istimewa” bertema kebesaran hati seorang putri, Legenda “Pilihan Seorang Putri” bertema pilihan hidup, Legenda “Pelajaran Berharga” bertema menolong orang lain,

Legenda “Juru Tulis yang Menghilang” dan Legenda “Pangeran Sambernyawa” bertema keberanian seorang pemimpin, Legenda “Janji Sang Pangeran” bertema keteguhan hati seorang pemimpin, Legenda “Cahaya Ilmu di Majapahit” bertema kepandaian seorang pangeran. Selanjutnya, gaya bahasa yang terdapat dalam legenda secara keseluruhan menggunakan kalimat-kalimat denotatif, sederhana, ringkas, dan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami oleh anak.

Kisah-kisah yang ditampilkan memberikan cerminan bahwa kehidupan pada masa itu masih tradisional, istana sentris, dan berlatar belakang zaman perang serta penjajahan. Ke-10 legenda juga merupakan legenda tokoh karena aspek tokoh begitu dominan. Dengan kata lain, ke-10 legenda mengisahkan ketokohan seorang tokoh.

2) Nilai Moral Legenda Nusantara

Setelah melakukan analisis, ditemukan adanya tujuh sikap kepribadian moral yang terdapat dalam legenda Nusantara, yaitu kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistik dan kritis. Nilai moral secara implisit terdapat dalam watak tokoh.

3) Bahan Ajar Cerita Fiksi Sejarah dalam Bentuk Legenda Nusantara

Bentuk bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini disajikan dalam bentuk cetak berupa buku teks dan buku kumpulan legenda seri Putri Nusantara dan seri Pangeran Nusantara yang diceritakan kembali oleh Rae Sita Patappa. Sementara itu, bentuk bahan ajar berupa buku teks suplemen disusun dalam satu sub-bab buku teks kelas VI sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Sub-bab tersebut mengacu pada Kompetensi Dasar 4.4 yaitu mengolah dan menyajikan teks cerita fiksi sejarah tentang keutuhan wilayah nusantara Indonesia dan hubungannya dengan negara tetangga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan memanfaatkan kajian ini sebagai upaya untuk pembelajaran cerita fiksi sejarah. Hal ini dapat dilakukan karena legenda Nusantara disajikan dalam bentuk yang sederhana, memiliki ilustrasi yang dapat membantu anak untuk memahami isi cerita, serta menggunakan kalimat-kalimat yang denotatif sehingga mudah dipahami oleh anak.
- 2) Bagi orang tua diharapkan lebih selektif dalam memilih bacaan sastra anak. Beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan diantaranya adalah dari segi bahasa yang digunakan, ilustrasi yang dimiliki, unsur intrinsiknya, serta kandungan nilai moral di dalamnya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang tidak terbatas pada struktur dan nilai moral saja tetapi dapat mengkaji aspek lain seperti keterbacaan dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkam penelitian terkait Kompetensi Dasar mengolah dan menyajikan teks cerita fiksi sejarah dengan menganalisis legenda yang tidak terbatas pada zaman kerajaan nusantara tetapi pada kronologi waktu lain, misalnya zaman kemerdekaan atau cerita fiksi sejarah semasa dan sesudah kemerdekaan.

